

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), diabetes melitus adalah suatu penyakit metabolik yang disebabkan oleh tingginya nilai glukosa darah dalam tubuh karena resistensi insulin yang ditandai dengan adanya peningkatan glukosa dalam tubuh (Mustofa et al., 2022). Menurut kemenkes RI, rentang nilai normal glukosa darah sewaktu dalam tubuh adalah kurang dari 200 mg/dL, glukosa darah saat puasa kurang dari 126 mg/dL, dan glukosa darah 2 jam setelah makan adalah <200 mg/dL (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Menurut data (*International Diabetes Federation*, 2021) prevalensi penderita diabetes melitus di seluruh dunia mencapai 537 juta pada tahun 2021, dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Sedangkan Indonesia berada di peringkat kelima dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, dengan total 19,5 juta penderita pada tahun 2021 dan perkiraan untuk menjadi 28,6 juta pada tahun 2045 (*International Diabetes Federation*, 2021). Data profil Jateng tahun 2021, prevalensi jumlah penderita DM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 adalah sebanyak 618.546 orang (Dinas Kesehatan, 2021). Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah akibat dari gangguan produksi atau kerja insulin. Menurut

data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi penyakit diabetes melitus terus meningkat termasuk di Indonesia. Penyakit diabetes melitus tidak hanya berdampak pada kualitas hidup seseorang, tetapi juga dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang serius baik komplikasi akut maupun kronis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, jumlah pasien dengan diabetes melitus dalam rentang waktu Januari hingga Desember 2024 tercatat sebanyak 120 pasien. Didapatkan bahwa rata-rata jumlah pasien diabetes melitus yang menjalani perawatan di rumah sakit tersebut setiap bulannya mencapai 10 pasien.

Diabetes melitus merupakan penyakit kronik yang menyebabkan berbagai macam komplikasi jika pemeliharaan kesehatan tidak tepat. Komplikasi yang dapat terjadi pada pasien diabetes melitus diantaranya komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular. Komplikasi diabetes melitus mikrovaskular merupakan komplikasi dari diabetes melitus yang terjadi penyumbatan pada pembuluh darah kecil pada tubuh yang menyebabkan berbagai gangguan pada tubuh seperti retinopati, neuropati dan nefropati. Sedangkan komplikasi makrovaskular merupakan komplikasi diabetes melitus yang terjadi karena adanya penyumbatan pembuluh darah besar pada tubuh yang menyebabkan berbagai gangguan seperti stroke, penyakit jantung koroner dan gangrene.

Salah satu bentuk upaya dari pengendalian diabetes melitus yakni dengan cara menerapkan kepatuhan pasien terhadap perawatan diri seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pengobatan, dan pemantauan gula darah secara rutin. Kepatuhan perawatan diri yang rendah berdampak negatif terhadap kontrol gula

darah yang dapat meningkatkan risiko komplikasi kronis. (Muhammad & Ali, 2022). Oleh karena itu, dukungan keluarga berperan membantu kepatuhan perawatan diri pasien dalam upaya pengendalian diabetes melitus. Dukungan keluarga adalah segala bentuk yang diberikan oleh anggota keluarga seperti bantuan, perhatian, dorongan motivasi, semangat, dan keterlibatan yang diberikan kepada individu yang sedang mengalami masalah kondisi kesehatan.

Menurut (Hairani, 2023) dukungan anggota keluarga dapat membantu pasien diabetes melitus dalam meningkatkan kepatuhan perawatan diri (*selfcare*). Hasil penelitian (Yusransyah et al., 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan dalam perawatan diri yang baik (62,5%), kemampuan untuk mengatur pola makanan (diet) yang tepat (64,3%), kemampuan dalam mengontrol kadar glukosa darah dalam tubuh (77,7%), dan kemampuan untuk mencegah terjadinya komplikasi (71,4%). Namun, hanya 43,8% responden yang berperilaku pengobatan perawatan diri tepat dan 20,5% melakukan aktivitas fisik (olahraga). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan perawatan diri pasien diabetes melitus.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghozali, 2023) yang menunjukkan bahwa dukungan anggota keluarga memiliki peran penting dalam membantu memotivasi dan mendorong meningkatkan kepatuhan pasien diabetes melitus melakukan perawatan diri yang tepat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa (86,4%) pasien menerima dukungan keluarga yang baik dan (67,5%) pasien melakukan perawatan diri yang baik.

Berdasarkan hasil data studi pendahuluan yang dilakukan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan pada 15 desember 2024 tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan perawatan diri 10 responden pasien diabetes melitus, ditemukan bahwa 4 dari 10 pasien tidak rutin melakukan aktivitas perawatan diri dan menjaga pola makan, 6 dari 10 pasien mengaku memahami dan sering melakukan perawatan diri, menjaga pola makan dan olahraga, dan 5 dari 10 pasien mengatakan bahwa anggota keluarga mereka mendukung perawatan, menyediakan makanan yang dianjurkan, dan mengingatkan untuk minum obat.

Berdasarkan data tersebut, beberapa pasien diabetes melitus mengalami hambatan dalam perawatan seperti ketidakteraturan dalam mengonsumsi obat, pola makan (diet) yang tidak sesuai, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan gula darah secara rutin. Selain itu, minimnya dukungan keluarga menjadi kendala utama. Beberapa pasien mengatakan tidak mendapatkan motivasi atau pendampingan dalam menjaga pola makan dan aktivitas fisik sehingga sulit untuk mempertahankan gaya hidup sehat yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus berdasarkan teori *Selfcare* orem di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, sebagian pasien diabetes melitus rutin dalam melakukan perawatan diri dan sebagian lainnya kurang disiplin dalam melakukan perawatan diri tersebut. Dukungan keluarga seperti membantu



menyediakan makanan yang sesuai, mengingatkan untuk mengonsumsi obat, dan dorongan dalam menjaga pola hidup sehat dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan kesehatan diri mereka. Sehingga dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pasien diabetes melitus berdasarkan teori Self-Care Orem di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus berdasarkan teori *Selfcare* orem di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.
- b. Mendeskripsikan dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.
- c. Mendeskripsikan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus berdasarkan teori *Selfcare* orem di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, mudah dipahami masyarakat tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada responden mengenai dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus.

### b. Bagi rumah sakit

Dapat memberikan tambahan informasi tentang penerapan hubungan dukungan keluarga dengan *selfcare* pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan serta dapat menjadi masukan bagi pelayanan rumah sakit agar memberikan pelayanan yang lebih optimal.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai informasi maupun referensi bagi penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan pembahasan.

### d. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan sebagai referensi terkait hubungan dukungan keluarga dengan *selfcare* pada pasien diabetes melitus.

